

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, unggul dan kompetitif di era globalisasi ini, oleh karena itu pemerintah Indonesia mewajibkan setiap warga negaranya untuk mengikuti dan mengenyam pendidikan. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 2, “Setiap warga Negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”. Pemerintah seharusnya menjadikan pendidikan sebagai prioritas yang utama, karena pendidikan akan menjadi investasi jangka panjang yang dapat membawa Indonesia mencapai kemajuan. Pendidikan yang ideal merupakan pendidikan yang dapat membentuk karakter peserta didik bukan hanya sebatas *transfer of knowledge*, sehingga hasil dari pendidikan tidak hanya peserta didik yang beratribut robot cerdas namun peserta didik yang berkarakter baik (Marzuki dan Khanifah, 2016)

Melalui pendidikan yang ideal, pemerintah dapat mencetak bibit yang unggul, berilmu dan cakap dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara. Untuk mencetak generasi yang unggul salah satunya adalah melalui pendidikan anak usia dini yang selanjutnya disingkat PAUD, anak merupakan generasi penerus bangsa dimasa yang akan datang. Masa anak usia dini merupakan masa keemasan atau disebut *golden age* (Masganti, 2017; Mutiah, 2015), pada masa ini otak anak mengalami perkembangan yang paling pesat dengan menghasilkan bertriliun-triliun sambungan antar sel (Mutiah, 2015), oleh karena itu anak memerlukan stimulasi agar perkembangannya dapat berkembang secara optimal. “Pendidikan anak usia dini berdasarkan pemikiran Ki Hajar Dewantara didasarkan pada pola pengasuhan yang berasal dari kata asuh artinya memimpin, mengelola, membimbing” (Magta, 2013, hlm.225). Dalam Undang-Undang no 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional, pasal 1 ayat 14 menjelaskan bahwa,

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Jadi anak usia dini adalah anak yang masih dalam rentang usia 0-6 tahun yang diberikan pembinaan, bimbingan dan perhatian, yang diberikan melalui pemberian pendidikan baik berupa pendidikan secara langsung oleh orang tua maupun melalui lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD). Fauziddin (2016), mengungkapkan bahwa perkembangan anak pada masa awal akan mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Menurut Diana dan Mesiono (2016, hlm.6) , “pada hakikatnya pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan pada anak dari lahir sampai enam tahun secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik dan non fisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani, motorik, akal pikiran, emosional dan sosial agar anak dapat tumbuh secara optimal”.

Pendidikan anak usia dini memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi yang dimilikinya secara maksimal, oleh karena itu lembaga pendidikan anak usia dini perlu merancang dan menyediakan berbagai kegiatan yang mampu mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak seperti, kognitif, bahasa, moral-agama, sosial-emosional, seni dan fisik-motorik (Rahimah, 2020). Dalam Permendikbud no 146 tahun 2014, tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini, bahwa struktur kurikulum PAUD memuat program-program pengembangan yang mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Setiap aspek perkembangan anak memiliki penanda perkembangan yang spesifik untuk memantau atau menilai perkembangan anak dari sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun, yang disebut indikator pencapaian perkembangan anak. Indikator

pencapaian perkembangan anak ini dirumuskan berdasarkan kompetensi dasar (KD), yang merupakan tingkat kemampuan dalam konteks muatan pembelajaran, tema pembelajaran, dan pengalaman belajar yang mengacu pada kompetensi inti (KI). Kompetensi inti merupakan gambaran pencapaian standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA), pada akhir layanan PAUD usia 6 tahun yang dirumuskan secara terpadu dalam bentuk KI sikap spiritual, KI sikap sosial, KI sikap pengetahuan dan KI keterampilan.

Salah satu aspek perkembangan yang ada dalam indikator pencapaian perkembangan anak adalah perkembangan sosial emosional (SOSEM), aspek perkembangan sosial emosional pada anak harus dikembangkan dan distimulasi dari sejak dini, agar anak dapat mengendalikan emosi dan berinteraksi dengan baik dalam lingkungan sosialnya. Perkembangan aspek sosial dan emosional tidak bisa dipisahkan, karena keduanya terintegrasi dalam bingkai kejiwaan yang utuh (Mashar, 2015), dengan kata lain ketika membahas perkembangan emosi maka akan bersinggungan dengan perkembangan sosial, dan sebaliknya ketika membahas perkembangan sosial maka akan melibatkan perkembangan emosi. Emosi yang menyenangkan dan tidak menyenangkan dapat mendorong interaksi sosial, dengan emosi anak akan belajar menyesuaikan diri sesuai dengan tuntutan sosial (Hurlock, 1978).

Mengembangkan aspek sosial emosional anak banyak caranya bisa melalui pembiasaan secara langsung maupun melalui media digital. Dalam masa globalisasi, teknologi informasi mengalami perkembangan sangat pesat (Wijaya, dkk., 2016), dengan perkembangan teknologi yang pesat ini anak dapat mempelajari berbagai hal secara praktis melalui gawai. Perkembangan teknologi saat ini tidak dapat dihindari oleh karena itu orang tua dan guru harus mampu memanfaatkan teknologi menjadi salah satu media belajar anak, karena tidak semua media digital berdampak negatif. Dengan memanfaatkan digital secara bijak, maka media digital seperti gawai akan menjadi pembelajaran yang menyenangkan bagi anak (Muliastuti dan Linda, 2021).

Gawai menyajikan berbagai aplikasi yang dapat diunggah dan digunakan, salah satunya youtube, di dalam youtube terdapat berbagai macam konten seperti kartun, animasi maupun serial animasi yang dapat ditonton oleh anak. Konten yang terdapat dalam youtube dapat mempengaruhi perilaku anak, karena dalam perkembangannya anak belajar mengamati yang ditunjukkan oleh orang lain. Berdasarkan teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Bandura, anak-anak akan membentuk perilakunya dari mencontoh atau meniru yang dilihatnya sehari-hari (Yanto dan Syarifah, 2017). Oleh sebab itu orang tua dan guru harus memberikan pengawasan dalam pemilihan konten untuk anak, agar anak menonton konten yang mengedukasi dan dapat menunjukkan sikap sosial emosional yang baik. Ada banyak serial animasi yang digemari oleh anak seperti serial animasi Nussa, Riko The Series, Ini Budi dan sebagainya, tidak sedikit dari serial animasi yang mencerminkan sikap sosial dan emosional (Suciati, 2020).

Terdapat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Westri, Rismareni, dan Pransiska (2021), penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai moral agama anak usia dini pada film animasi Omar dan Hana, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif, dengan mendeskripsikan nilai moral agama dalam film Omar dan Hana disetiap episode nya. Kemudian ada juga penelitian yang dilakukan Arsyad, Akhmad, dan Habibie (2021), penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan fenomenologi untuk menggambarkan nilai karakter yang ada pada film animasi Upin dan Ipin, dengan hasil bahwa terdapat nilai-nilai karakter pada film animasi Upin dan Ipin seperti kreatif, cerdas, berani, taat beribadah, suka menolong, dan toleransi dalam beragama.

Dilihat dari penelitian terdahulu bahwa di dalam serial animasi terdapat nilai-nilai perkembangan seperti nilai moral agama dan nilai karakter, oleh karena itu penulis tertarik untuk menganalisis serial animasi terkait perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun yang dikaitkan dengan indikator pencapaian perkembangan sosial emosional anak yang ada pada Permendikbud no 146 tahun

2014 dengan mengambil salah satu serial animasi yaitu serial animasi Ini Budi yang terdapat dalam *channel* youtube Kartun Ini Budi. Ini Budi merupakan serial animasi dari *Indika Foundation, Paragon Pictures* yang berkolaborasi dengan *Indeosource Entertainment* dan *Inibudi.org*.

Penulis mengangkat serial animasi Ini Budi sebagai objek penelitian, karena serial animasi ini menceritakan tentang keragaman dan dapat memberikan contoh sikap sosial dan emosional kepada anak. Serial animasi Ini Budi ini merupakan serial animasi baru yang mulai tayang pada tanggal 16 april 2021, animasi ini mendapatkan respon yang positif, dapat dilihat dari jumlah pengikutnya sebanyak 8.94 ribu dan setiap episode nya lebih dari seratus ribu kali ditonton.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui isi serial animasi Ini Budi serta indikator perkembangan sosial emosional yang sudah ada di dalam serial animasi tersebut. Episode yang akan dijadikan objek penelitian adalah episode pada periode 16 April 2021 sampai 17 Juli 2021 . Dengan demikian peneliti mengambil judul “Analisis Serial Animasi Ini Budi Terkait Aspek Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Analsis Isi Video Terhadap Indikator Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja indikator pencapaian perkembangan sosial emosional yang ada pada serial animasi Ini Budi ?
2. Bagaimana penyampaian indikator pencapaian perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun dalam serial animasi Ini Budi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk mendapat gambaran indikator pencapaian perkembangan yang ada pada serial animasi Kartun Ini Budi

2. Untuk mendapat gambaran cara penyampaian indikator pencapaian perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun dalam serial animasi Ini Budi

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pendidikan anak usia dini, khususnya dalam memilih serial animasi untuk anak dan dapat menjadikan serial animasi sebagai salah satu media dalam mengembangkan aspek perkembangan sosial emosional anak secara lebih menyenangkan dan optimal.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi guru dapat memanfaatkan serial animasi dalam pembelajaran anak dan memilih serial animasi yang sesuai dengan indikator perkembangan sosial emosional yang ingin dicapai.
 - b. Bagi orang tua, dapat mengetahui dan memilih konten youtube yang mengedukasi dan mencerminkan sikap sosial emosional yang baik untuk anak
 - c. Bagi peneliti dapat menambah wawasan mengenai serial animasi anak dan menghubungkannya dengan materi yang telah didapat di perkuliahan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penyusunan skripsi ini diorganisasikan ke dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat :

1.1 Latar belakang dari penelitian

Bagian ini menjelaskan mengenai landasan yuridis, data empiris dan masalah yang melatar belakangi penelitian tentang “Analisis Serial Animasi Ini Budi Terkait Apek Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun”

1.2 Rumusan masalah

Berisi pertanyaan-pertanyaan yang menjadi fokus dalam penelitian yang akan dilakukan

1.3 Tujuan penelitian

Bagian ini berisi tentang tujuan yang akan dicapai dalam penelitian

1.4 Manfaat penelitian dan

Berisi tentang beberapa manfaat yang akan didapatkan oleh peneliti dan pihak-pihak yang terlibat setelah penelitian ini dilaksanakan

1.5 Struktur organisasi skripsi.

Bagian ini menjelaskan tentang struktur organisasi skripsi dari setiap bab maupun sub bab yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini

BAB II PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang :

2.1 Perkembangan sosial emosional

Menjelaskan mengenai perkembangan sosial dan emosional anak usia dini

2.2 Perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun

Menjelaskan tentang perkembangan sosial emosional pada anak usia 5-6 tahun, dan capaian perkembangan sosial emosional pada anak usia 5-6 tahun

2.3 Serial animasi

Pada sub bab ini menjelaskan mengenai serial animasi dan manfaat nya dalam pembelajaran anak

2.4 Serial animasi Ini Budi

Pada bagian ini menjelaskan secara singkat mengenai serial animasi ini budi yang akan digunakan sebagai objek penelitian

2.5 Penelitian Relevan

Berisi penelitian-penelitian yang relevan yang dilandaskan landasan dalam pelaksanaan penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian ini menjelaskan tentang :

3.1 Metode penelitian

Menjelaskan tentang metode penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu metode analisis konten dengan pendekatan kualitatif

3.2 Objek penelitian

Bagian ini menyebutkan objek penelitian yang digunakan yaitu serial animasi ini budi

3.3 Instrument penelitian

Pada sub bab ini menyebutkan instrument yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu indikator pencapaian perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun

3.4 Teknik pengumpulan data

Menjelaskan tentang teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi video

3.5 Teknik analisis data

Menjelaskan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan skema analisis konten menurut Krippendorff

BAB IV : TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berisi uraian berupa :

4.1 Temuan

Menjelaskan temuan dari hasil pengolahan data dan analisis data yang telah dilaksanakan

4.2 Pembahasan

Membahas temuan yang hasilnya akan digunakan dalam menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab V ini berisi :

5.1 Simpulan

Pada sub bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan

5.2 Implikasi

Berisi tentang tindak lanjut penelitian

5.3 Rekomendasi

Berisi saran untuk pihak-pihak terkait dan peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya